

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian adalah penyelidikan yang terorganisir, dan penting untuk memperhatikan dengan cermat untuk menemukan fakta-fakta untuk menentukan sesuatu. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan pengolahan data berupa angka-angka, terutama sebagai alat untuk menganalisis dan melakukan penelitian yang berkaitan dengan subjek survei (Sodik & Siyoto, 2015)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah dalam angka atau angka (Sodik & Siyoto, 2015). Berdasarkan pada bentuknya, data kuantitatif dapat diproses atau dianalisis menggunakan perhitungan matematis atau statistik.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdapat tiga objek yang digunakan, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini objek yang menjadi independen adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Menurut Sugiyono (2014:141) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Data dalam penelitian ini berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia periode 2017-2020.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data internal. Data internal merupakan data yang pengumpulannya didapatkan dari lembaga atau organisasi dimana penelitian dilakukan (Sodik & Siyoto, 2015). Data ini berupa laporan keuangan tahunan dan data harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 melalui situs resmi www.idx.co.id.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) memberikan pengertian populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 - 2020 yang terdiri dari 72 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki standar yang cenderung sama dan dapat mewakili populasi (Purba & Effendi, 2019). Sampel sangat diperlukan karena tidak mungkin bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan populasi sebagai sumber data. Apa yang dipelajari dari sampel itu adalah kesimpulannya akan diberikan pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar - benar representatif.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian akan relatif berbeda tergantung pada kebutuhan dan tujuan pendanaan yang tersedia bagi peneliti. Teknik ini memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian. Jumlah sampel yang digunakan harus dapat menunjukkan dari mana jumlah tersebut berasal. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non-probability (sampel tidak memiliki peluang) dan membuat pilihan secara sukarela atau berdasarkan pertimbangan dan kebutuhan survei yang dianggap mewakili penelitian. Metode yang digunakan adalah *purpose sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

3.4.3 Teknik Sampling

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiono (2017:67) menyatakan bahwa *purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan sampel yang diambil memiliki kriteria sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tentukan. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI secara lengkap pada periode penelitian tahun 2017-2020.
- b. Perusahaan industri dasar dan kimia yang mempublikasikan laporan keuangannya berturut-turut selama periode 2017-2020 di situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.
- c. Perusahaan industri dasar dan kimia yang tersedia lengkap mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tabel 3.1
Proses Penarikan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2017-2020	72
Perusahaan industri dasar dan kimia yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut selama periode 2017-2020	(39)
Perusahaan industri dasar dan kimia yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian pada tahun 2017-2020	33
Perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian	33
Jumlah sampel penelitian selama tahun 2017-2020	132

Sumber : Hasil olah data 2022

Berdasarkan pada tabel 3.1 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan sebanyak 72 perusahaan dan masing-masing perusahaan adalah 4 periode yaitu tahun 2017-2020. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah $33 \times 4 = 132$ sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah dipilih untuk dijadikan sebagai penelitian oleh peneliti (Sugiono, 2014). Dalam

penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), dan 1 variabel dependennya yaitu Nilai Perusahaan (Y).

a. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2014:39) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebagai sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (bebas). Variabel independen menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah sebagai berikut :

X₁ : Kepemilikan Manajerial

X₂ : Kepemilikan Institusional

b. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiono (2014) variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, variabel dependen dapat dikatakan juga sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

Dalam setiap penelitian, terdapat beberapa istilah penting yang memerlukan penjelasan yang mencerminkan sudut pandang penulis agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda oleh pembaca. Deskripsinya adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial (X1)

Menurut Sugiarto, (2011) kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan

kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham di perusahaan tersebut. Dalam laporan keuangan, keadaan ini dipresentasikan besarnya presentase kepemilikan oleh manajer. Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka dapat menimbulkan dugaan bahwa nilai perusahaan dapat meningkat jika kepemilikan manajemen meningkat.

Kepemilikan manajemen yang besar akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan. Selain itu dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan prinsipal diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar (Rini, 2017).

2. Kepemilikan Institusional (X2)

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar.

3. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah nilai jual atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya (Harmono, 2014). Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan dapat meningkat apabila semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Jika perusahaan menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam meningkatkan nilai tambah perusahaan cenderung mendapatkan perhatian investor untuk berinvestasi diperusahaannya.

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Tobin's Q* digunakan sebagai proksi untuk menghitung nilai perusahaan *financial* dengan menambahkan nilai pasar ekuitas dengan total liabilitas, kemudian dibagi dengan total aset. Nilai pasar ekuitas diperoleh dari hasil perkalian antara harga saham penutupan akhir tahun dengan jumlah saham beredar akhir tahun. Metode ini ditemukan oleh (Tobin, 1976).

$$TQ = \frac{MVE + D}{TA}$$

2. Variabel Independen

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar.

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total modal saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total modal saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk menghitung, memeriksa, mengolah, dan pengambilan data-data secara sistematis dan obyektif dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Kepemilikan Manajerial	<i>KM</i>	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total modal saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Institusional	<i>KI</i>	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total modal saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
Nilai Perusahaan	<i>TOBIN'S Q</i>	$TQ = \frac{MVE + D}{TA}$	Rasio

Sumber : Hasil olah data, 2022

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, karena data yang digunakan dalam penelitian ialah data sekunder. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengcopy data dokumen yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah di publikasikan oleh perusahaan industri dasar dan kimia dari tahun 2017-2020 yang di peroleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.co.id.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, jurnal-jurnal, artikel-artikel dan dari situs web. Kemudian mengidentifikasi data yang di dapat sesuai kriteria-kriteria yang sudah di tentukan yang berupa variabel dari penelitian meliputi :

a. Kepemilikan Manajerial

Dalam penelitian ini Kepemilikan Manajerial dihitung dengan cara jumlah kepemilikan manajerial dibagi dengan jumlah saham beredar yang kemudian dikalikan 100% . Data diperoleh dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Kepemilikan Institusional

Dalam penelitian ini Kepemilikan Institusional dihitung dengan cara jumlah kepemilikan institusional dibagi dengan jumlah saham beredar yang kemudian dikalikan 100% . Data diperoleh dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini nilai perusahaan dihitung dengan menambahkan nilai pasar ekuitas dengan total liabilitas, kemudian dibagi dengan total aset. Nilai pasar ekuitas diperoleh dari hasil perkalian antara harga saham penutupan akhir tahun dengan jumlah lembar saham beredar akhir tahun. Data diperoleh dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.8.2 Melakukan Tabulasi Data

Melakukan tabulasi data yang didapat sesuai dengan variabel penelitian yakni variabel x yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan variabel y yaitu nilai perusahaan dengan dilakukan proses penempatan data menggunakan bantuan *microsoft excel*.

3.8.3 Teknik Analisis

Tahap berikutnya adalah peneliti menganalisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3.8.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data menggambarkan fenomena atau karakteristik data yang telah dikumpulkan adanya kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan (Sugiono, 2017). Pengujian pada tahap ini dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran secara umum data penelitian mengenai kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai variabel (x) dan nilai perusahaan sebagai variabel (y) dari penelitian. Deskripsi variabel – variabel tersebut memberi gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian.

3.8.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian data penelitian yang bertujuan untuk memeriksa apakah data tersebut memenuhi penelitian lebih lanjut yang diperlukan untuk menjawab hipotesis penelitian (Ghozali, 2011).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan variabel dependen nilai perusahaan mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal

atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan metode uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai uji *Kolmogrov-Smirnov* > 0,05 atau 5% maka data dinyatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika signifikan < dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas antara lain kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Suatu model dikatakan bebas dari multikolinieritas jika angka VIF disekitar angka 1 dan mempunyai angka tolerance mendekati 1. Ghozali, (2012:105) menyatakan untuk mengetahui adanya multikolinieritas yaitu dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- (1) Jika nilai tolerance kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas
- (2) Jika nilai tolerance kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji ini dilakukan buat mengetahui apakah pada suatu contoh regresi linier masih ada interaksi yang bertenaga secara positif juga negatif antar data yang terdapat dalam variabel – variabel penelitian. Untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilakukan uji statistik Uji Durbin Weston (Andiny & Mandasari,

2017). Langkah – langkah yang dilakukan untuk melakukan uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan hipotesis
- 2) Menentukan nilai d batas atas (d_u) dan d batas bawah (d_L) dari tabel *Durbin Watson*
- 3) Membandingkan nilai (DW) dengan nilai (d_u) dan (d_L) dari tabel *Durbin Watson*
- 4) Menarik kesimpulan
 - a. Jika $DW < d_L$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat autokorelasi positif dalam model regresi
 - b. Jika $4 > DW > 4 - d_L$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang artinya terdapat autokorelasi negative dalam model regresi
 - c. Jika $d_u < DW < 4 - d_u$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi
 - d. Jika $d_L \leq DW \leq 4 - d_u$ atau $4 - d_u \leq DW \leq 4 - d_L$ maka tidak ada keputusan atau tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Prawoto, 2017:63). Heteroskedastisitas bertujuan menguji pada apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen kepemilikan manajerial dan kepemilikan

institusional sedangkan variabel dependen nilai perusahaan. Pengujian ini dengan menggunakan scatterplot, heteroskedastisitas dapat dideteksi bila scatterplot menunjukkan adanya pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur. Jika scatterplot tidak membentuk suatu pola tertentu berarti tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

3.8.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis ini digunakan untuk menganalisis adanya pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. Sanusi (2011) mengemukakan bahwa regresi linear berganda pada dasarnya ialah perluasan dari regresi linear sederhana yaitu dengan menambah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui variasi perubahan pengaruh antara variabel independen dan dependen.

Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda melalui program SPSS. Adapun persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- γ = Nilai Perusahaan
- a = Konstanta (intercept)
- β_1, β_2 = Koefisien Regresi
- X_1 = Kepemilikan Manajerial
- X_2 = Kepemilikan Institusional
- e = Variabel pengganggu

3.8.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun signifikan antara variabel bebas yaitu kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional(X2), terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y).

1. Uji Parsial (Uji t)

Tahapan berikutnya adalah pengujian hipotesis dengan pengujian T. Uji t digunakan untuk menguji adanya pengaruh antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan secara individu (parsial).

Berdasarkan perumusan masalah serta tujuan dalam penelitian ini, maka pengujian yang digunakan untuk menggunakan uji t sebagai berikut:

- a) Menentukan hipotesis setiap kelompok:

H_0 = variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_1 = variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen

- b) Membandingkan t-hitung dengan t-tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Hipotesis H_1

- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_1 ditolak, ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_1 diterima, ini berarti bahwa ada pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

2) Hipotesis H_2

- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_2 ditolak, ini berarti bahwa tidak ada

pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_2 diterima, ini berarti bahwa ada pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

c) Menentukan tingkat signifikan dengan ketentuan sebagai berikut

1) Hipotesis H_1

- Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_1 ditolak, ini berarti kepemilikan manajerial tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_1 diterima, ini berarti bahwa kepemilikan manajerial signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Hipotesis H_2

- Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_2 ditolak, ini berarti bahwa kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_2 diterima, ini berarti bahwa kepemilikan institusional signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Apabila koefisien determinasi (R^2)=0 berarti tidak ada hubungan antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan sebaliknya untuk koefisien determinasi (R^2)=1 maka terdapat hubungan yang

sempurna. Digunakan adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi apabila regresi variabel bebas lebih dari dua (Gunawan, 2018).

